Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*

pada persalinan normal

Eka Fajar Wati[1], Silvia Mariana SKM, M.Kes [2]
[1,2] Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl.Sultan Hasanuddinn No.04 RT.43 Kel.Talang Bakung Kec. Paal Merah – Jambi
[1]ekafajarwati777@gmail.com *; [2]Silviamariana130383@gmail.com
* corresponding author : ekāfajarwati777@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat 2,7 juta kasus *rupture perineum* di dunia pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Kurniawan, 2020). Menurut Kemenkes (2018), *rupture perineum* merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan pasca persalinan setelah atonia uteri. *Rupture perineum* merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Akibat langsung dari *rupture perineum* adalah dapat terjadi perdarahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin normal pada bulan Januari sampai Desember tahun 2021 di PMB Azimah A.Md.Keb yang berjumlah 142 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling 142 orang. Analisa data menggunakan uji *Pearson Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh nilai p=0,063 ($p > 0,05$) untuk umur ibu, p=0,000 ($p < 0,05$) untuk paritas, dan p=0,332 ($p > 0,05$) untuk berat bayi lahir. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara paritas dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi dan tidak ada hubungan antara umur ibu dan berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi.

Kata Kunci : *Rupture Perineum*, Umur Ibu, Paritas, Berat Bayi Lahir.

Factors associated with the incidence of perineal rupture in normal labor

ABSTRACT

There are 2.7 million cases of perineal rupture in the world in childbirth, where this figure is estimated to reach 6.3 million in 2050 (Kurniawan, 2020).According to the Ministry of Health (2018), perineal rupture is the second most frequent cause of postpartum bleeding after uterine atony. Perineal rupture is a birth canal that occurs at the time of the baby's birth either using a tool or not using a tool. A direct result of perineal rupture is that bleeding may occur. According to the Ministry of Health (2020), in Jambi Province alone, most of the maternal deaths in 2020 were caused by bleeding as many as 23 cases. This study aims to determine the factors related to the incidence of perineal rupture in normal delivery at PMB Azimah A.Md.Keb Jambi City. The research method used is an analytical survey with a retrospective approach. The

population in this study was normal maternity mothers from January to December 2021 at PMB Azimah A.Md.Keb which totaled 142 people. Sampling technique with a total sampling technique of 142 people. Data analysis using the Chi-Square test. The results of the study obtained a value of p = 0.063 (p > 0.05) for the age of the mother, p = 0.000 (p < 0.05) for parity, and p = 0.332 (p > 0.05) for the weight of the baby born. The conclusion of this study is that there is no relationship between maternal age and the weight of the baby born with the incidence of perineal rupture in normal delivery in PMB Azimah A.Md.Keb Jambi City and there is a relationship between parity and the incidence of perineal rupture in normal delivery in PMB Azimah A.Md.Keb Jambi City
***Keywords** : Perineal Rupture, Mother's Age, Parity, Baby Weight Born.*

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (2018) menunjukkan bahwa 25.000 dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan diperkirakan 100.000 kematian maternal setiap tahunnya. Perdarahan post partum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia (Kemenkes 2018). Robekan Jalan lahir merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan pasca persalinan setelah atonia uteri.

Rupture perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *rupture perineum* adalah paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, umur, ekstraksi cunam, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi (Prawirohardjo, 2010). *Rupture perineum* perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis. (Kurniawan, 2020). Salah satu hal untuk mencegah terjadinya *rupture perineum* yaitu menjaga keelastisan *perineum*. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan senam hamil dan pijat *perineum.*

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di PMB Azimah A.Md.Keb yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang pada tanggal 21 Mei 2022 dimana data yang didapati jumlah ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* dari 01 Januari 2021 s.d. 31 Desember 2021 yaitu 113 ibu bersalin. Data tersebut diketahui berdasarkan paritas, umur ibu bersalin dan juga berat badan bayi lahir.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat survei analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh rekapan data persalinan yang ada di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 142 ibu bersalin normal. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rekapan data persalinan kemudian direkap dalam lembar *checklist*

yang penulis siapkan untuk melihat variable yang diteliti. Analisa data yang digunakan yaitu uji *Pearson Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1
Ditribusi Frekuensi *Rupture Perineum* di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi

Rupture Perineum	(F)	(%)
Tidak Rupture	29	20,4
Rupture	113	79,6
Total	142	100

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu bersalin normal dengan *rupture perineum* sebanyak 113 orang (79,6%) dan sebagian kecil ibu bersalin normal dengan *rupture perineum* sebanyak 29 orang (20,4%).

Tabel 2
Hubungan Umur ibu dengan dengan Kejadian *Rupture Perineum*
di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi

Umur Ibu	*Rupture Perineum*				*P-Value*
	Tidak *Rupture*		*Rupture*		
	(F)	(%)	(F)	(%)	
<20 Tahun	0	0	8	100	0,063
20-35 Tahun	20	18,5	88	81,5	
>35 Tahun	9	34,6	17	65,4	
Total	29	20,4	113	79,6	

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat diketahui kejadian *rupture perineum* yang umur ibunya dikategorikan berumur <20 tahun yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 8 orang (100%), kejadian *rupture perineum* yang umur ibunya dikategorikan berumur 20-35 tahun yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 88 orang (81,5%), dan kejadian *rupture perineum* yang umur ibunya dikategorikan berumur >35 tahun yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 17 orang (65,4%). Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,063) > α (0,05), hal ini berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dengan kesimpulan penelitian yaitu kejadian *rupture perineum* berdasarkan umur dari 77 kasus *rupture perineum* mayoritas pada kelompok umur 20-35 tahun

yakni sebanyak 52 kasus (35.9%) dengan *p-value* 0,208 yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum*.

Tidak adanya hubungan antara umur dengan *rupture perineum* disebabkan karena faktor elastisitas perineum seseorang berbeda – beda, pemilihan posisi persalinan dan cara meneran pada saat persalinan juga memengaruhi terjadinya *rupture perineum* (Nugraheny, 2020).

Kelenturan jalan lahir dapat berkurang apabila calon ibu kurang berolahraga atau genetalianya sering terkena infeksi. Infeksi akan mempengaruhi jaringan ikat dan otot dibagian bawah dan membuat kelenturannya hilang (karena infeksi membuat jalan lahir menjadi kaku). Hal ini juga dipengaruhi oleh *perineum* yang sempit dan elastisitas *perineum* sehingga akan mudah terjadinya robekan jalan lahir, oleh karena itu bayi yang mempunyai lingkar kepala maksimal tidak dapat melewatinya sehingga dapat menyebabkan *rupture perineum* (Mochtar, 2010).

Tabel 3
Hubungan Paritas dengan dengan Kejadian *Rupture Perineum*
di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi

Paritas	*Rupture Perineum*				*P-Value*
	Tidak *Rupture*		*Rupture*		
	(F)	(%)	(F)	(%)	
Primipara	3	4,6	62	95,4	0,000
Multipara	15	24,2	47	75,8	
Grandemultipara	11	73,3	4	26,7	
Total	29	20,4	113	79,6	

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diketahaui kejadian *rupture perineum* yang paritas ibunya dikategorikan primipara yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 62 orang (95,4%), kejadian *rupture perineum* yang paritas ibunya dikategorikan multipara yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 47 orang (75,8%) , dan kejadian *rupture perineum* yang paritas ibunya dikategorikan grandemultipara yang mengalami rupture perineum sebanyak 4 orang (26,7%). Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai p (0,000) < α (0,05), hal ini berarti terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi**.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triswanti (2018) dengan kesimpulan kejadian *rupture perineum* berdasarkan paritas sebanyak 22 kasus *rupture perineum* mayoritas pada kelompok primipara yakni sebanyak 11 kasus (27,5%) dengan *p-value* 0,008 yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian *rupture perineum*.

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh seseorang ibu baik hidup maupun mati. Paritas sangat berperan dalam kasus terjadinya laserasi jalan lahir. Pada primipara atau ibu dengan paritas pertama akan memiliki risiko lebih besar untuk mengalami robekan *perineum* daripada ibu multipara atau ibu dengan paritas lebih dari

satu. Hal ini dikarenakan karena jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang (Mochtar, 2010).

Primipara berpeluang lebih besar terjadi *rupture perineum* dibandingkan, multipara dan grandemultipara, ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pada saat persalinan oleh karena keadaan yang masih utuh, vulva tertutup, *hymen perforates* dan vagina masih sempit dan adanya *rugae* pada primigravida akan mengalami tekanan pada jalan lahir lunak oleh kepala janin, dengan keadaan *perineum* yang masih utuh pada primigravida akan mudah terjadi *rupture perineum* (Manuaba, 2009).

Tabel 4
Hubungan Berat Bayi Lahir dengan dengan Kejadian *Rupture Perineum* di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi

Berat Bayi Lahir	*Rupture Perineum*				*P-Value*
	Tidak *Rupture*		*Rupture*		
	(F)	(%)	(F)	(%)	
< 2500 gram	3	33,3	6	66,7	0,332
2500-4000 gram	26	20,3	102	79,7	
> 4000 gram	0	0	5	100	
Total	29	20,4	113	79,6	

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat diketahaui kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin normal yang berat bayi lahirnya dikategorikan <2500 gram yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 6 orang (66,7%), kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin normal yang berat bayi lahirnya dikategorikan 2500-4000 gram yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 102 orang (79,7%), dan kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin normal yang berat bayi lahirnya dikategorikan >4000 gram yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 5 orang (100%). Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,332) > α (0,05), hal ini berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2019) dengan kesimpulan penelitian yaitu kejadian *rupture perineum* berdasarkan berat bayi lahir dari 287 kasus *rupture perineum* mayoritas pada kelompok berat bayi lahir 2500-4000 gram yakni sebanyak 254 kasus (89%) dengan *p-value* 0,19 yang berarti tidak terdapat hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum*.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2020) disimpulkan bahwa kejadian laserasi jalan lahir tidak dipengaruhi oleh berat badan bayi lahir, tapi lebih sering karena faktor *perineum* yang kaku. Berat badan lahir >2500 gram lebih berisiko terjadi laserasi jalan lahir dibandingkan < 2.500 gram. Kejadian laserasi jalan lahir terjadi pada berat badan bayi baru lahir >2.500 gram yang disebabkan karena proses persalinan yang tidak terkendali seperti proses meneran atau mengejan yang tidak terkontrol/tergesa-gesa, fisik dan psikis ibu yang belum stabil dan persalinan macet.

Pada keadaan ini semestinya berat badan bayi baru lahir 2500-4000 gram mempunyai resiko lebih rendah untuk terjadi lasrasi jalan lahir jika pemantauan dan pertolongan persalinan dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkah hasil dan pembahasan penelitian didapatkan sebagian besar ibu bersalin normal pada rentang umur 20-35 tahun (usia poduktif) yang mengalami *rupture perineum* di PMB Azimah A.Md.Keb sebanyak 88 orang (81,5%). Sebagian besar ibu bersalin normal dengan paritas primipara yang mengalami *rupture perineum* di PMB Azimah A.Md.Keb sebanyak 62 orang (95,4%). Sebagian besar ibu bersalin normal yang berat bayi lahirnya dikategorikan 2500-4000 gram yang mengalami *rupture perineum* di PMB Azimah A.Md.Keb sebanyak 102 orang (79,7%). Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi dengan nilai p = 0,063. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi dengan nilai p = 0,000. Tidak ada hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal di PMB Azimah A.Md.Keb Kota Jambi dengan nilai p = 0,332.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020.* Jambi: Dinkes Provinsi Jambi.

Kurniawan, F., Jingsung, J., Baeda, A. G., Anam, A., & Siagian, H. J. (2020*). The Risk Factor of Pregnant Gymnam on The Incidence of Ruptur Perineum in Aliyah Hospital Kendari*. *Jurnal Kebidanan*, *10*(2), 138–142. https://doi.org/10.31983/jkb.v10i2.6326.

Lestari, Puji (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Laserasi Jalan Lahir pada Persalinan Normal. *Indonesian Journal of Midwifery*. *Vol.3 No.1*.

Manuaba, I.B.G, dkk. 2009. *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Nurjannah, Nunung. (2019). Hubungan Antara Paritas Ibu Bersalin dan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Rsud Indramayu Periode Januari-Juni Tahun 2015. Bidan Research **,** [Sl], v. 5, n. 2, hal. 221-232, Januari 2019. ISSN 2089-5682.

Nugraheny, Esti.dkk. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Rupture Perineum* pada Ibu Bersalin Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan. Jilid 4 No.1*.

Oxorn, H, William R. F. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Prawiroharjo, S. (2010) . *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono.

Saifudin, Abdul Bari. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP; 2011.